

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan jaman kemampuan industri dalam menyerap tenaga kerja masih rendah dibandingkan dengan jumlah penduduk yang membutuhkan lapangan pekerjaan, hal ini membuat jumlah pengangguran semakin meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat pengangguran terbuka pada agustus 2015 mencapai 6,1% dibandingkan periode 2014 sebesar 5,94%, dalam setahun terakhir tingkat pengangguran terbuka meningkat dan jumlah pengangguran bertambah sebanyak 320 ribu jiwa. Namun seiring berjalannya waktu kini pada Februari 2018 tingkat pengangguran terbuka mencapai 5,13% turun dari periode sebelumnya yang berkisar 5,33%, maka jumlah pengangguran saat ini mencapai 6,7 juta orang yang turun dari sebelumnya mencapai 7,01%.

Hal ini terjadi karena banyak orang yang beralih menjadi wirausaha, dan ini menjadikan peluang terbukanya lapangan pekerjaan. Akan tetapi menjadi seorang wirausaha itu tidaklah mudah sebab dalam usaha pasti ada persaingan bisnis. Oleh karena itu setiap orang perlu untuk meningkatkan kreativitas maupun kompetensinya dalam bersaing baik dalam dunia kerja maupun dunia usaha untuk mendapatkan suatu tujuan yang diinginkannya.

Hunger & Wheelen (2003) dalam Wijayanto (2013:17), mengatakan bahwa usaha kecil dioperasikan dan dimiliki secara independen, tidak dominan dalam

daerahnya dan tidak menggunakan praktek-praktek inovatif. Tapi usaha yang bersifat kewirausahaan adalah usaha yang pada awalnya bertujuan untuk tumbuh dan menguntungkan serta dapat dikarakteristikan dengan praktek-praktek strategis.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi usaha kecil ialah entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang. Keberadaan usaha kecil bagi negara mempunyai peranan penting dimana usaha kecil mampu menampung banyak tenaga kerja, yang sering kali kita ketahui masih cukup banyak tenaga kerja yang tidak tertampung dalam industri besar yang ada. Saat ini usaha kecil merupakan salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tenaga kerja yang banyak menjadi pengangguran. Dikatakan usaha kecil karena dilakukan oleh beberapa orang dalam menciptakan, mengelola, memproduksi, dan menjual barang maupun jasa untuk mendapatkan keuntungan yang mana sering kali disebut dengan wirausaha. Wirausaha merupakan peran penting dalam kelangsungan hidup dan pertumbuhan ekonomi.

Untuk memulai dan menjalankan usahanya dengan baik seorang wirausaha harus memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan, dan pengetahuan khusus terkait dengan usaha yang dijalankan. Pengetahuan kewirausahaan ialah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat dalam diri individu, dimana seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan (Sarwono, 2012).

Menurut Hendro (2011:30), menyatakan bahwa "*Entrepreneurship* adalah suatu kemampuan untuk

mengelola sesuatu yang ada dalam diri anda untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidup anda dimasa mendatang. Menurut Bosma (2011), tren munculnya wirausaha ialah karena tekanan ekonomi, sehingga seseorang terpaksa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Steam et al. dalam Burhanudin (2014), yang menggunakan data dari Global Entrepreneurship Monitor menyimpulkan bahwa wirausaha yang ambisius memberikan kontribusi lebih kuat untuk pertumbuhan makro ekonomi daripada aktivitas kewirausahaan lainnya. Beragam bagian kewirausahaan mulai dari karakteristik, sikap, dan perilaku dimana kemampuan kewirausahaan yang semakin berkembang akan mempengaruhi keberhasilan usaha yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Konsep wirausaha secara lengkap dikemukakan oleh Josep Schumpeter, yaitu sebagai orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Dalam hal berwirausaha jiwa pemimpin sangat dibutuhkan, karna seorang wirausaha merupakan pemimpin bagi diri dan perusahaannya. Untuk mencapai keberhasilan dalam berwirausaha, seorang wirausaha membutuhkan karakteristik wirausaha dimana dalam menjalin hubungan bisnis pada seseorang yang karakteristiknya tidak baik dapat mengakibatkan kerugian bagi usaha sendiri. Sebab karakteristik wirausaha merupakan bagian penting yang akan menentukan keberhasilan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha.

Menurut Suryana dan Bayu (2011), membangun karakteristik (*characteristic building*) ialah proses mengukur atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga “berbentuk” unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain, namun membutuhkan sejumlah waktu untuk membuat semua itu menjadi kebiasaan dan membentuk watak atau tabiat seseorang.

Menurut Wickham (2004) dalam Muharastri dkk (2015:25), karakteristik kewirausahaan meliputi bekerja keras, inisiatif, penentu tujuan atau sasaran, keuletan, kepercayaan diri, kemauan untuk menerima ide-ide baru, ketegasan, pencarian informasi, kemauan belajar, kemauan untuk mencari peluang, kemauan untuk berubah, dan ketegasan. Tidak hanya karakteristik wirausaha saja namun untuk mencapai keberhasilan suatu usaha juga diperlukan kompetensi wirausaha.

Sarwoko dkk (2013), menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan memberikan peran bagi kinerja bisnis, kompetensi yang tinggi dari pemilik usaha kecil dan menengah akan menyebabkan kinerja bisnis yang lebih tinggi. Ahmad et, al (2010), mengemukakan kompetensi wirausaha dapat meningkatkan kesuksesan wirausaha, dan menambahkan lingkungan usaha sebagai faktor moderasi untuk mendukung kesuksesan wirausaha secara finansial dan non finansial.

Kompetensi wirausaha yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku. Kompetensi seorang wirausaha sangat dibutuhkan oleh perusahaan/usaha dan apabila

hal itu tidak dijalankan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah pada usaha yang akan berdampak terhadap keberhasilan usaha dan berwirausaha.

Pada dasarnya karakteristik wirausaha dan kompetensi wirausaha memiliki hubungan yang positif dimana karakteristik individu dipertimbangkan sebagai salah satu faktor yang mendukung dalam peningkatan kemampuan wirausaha. Saat ini pengusaha harus membekali dirinya dengan berbagai kompetensi yang dibutuhkan sehingga memungkinkan mereka untuk dapat menjalankan usahanya secara efisien dan efektif serta memiliki kinerja yang lebih baik yang pada akhirnya keberhasilan dapat tercapai.

Suatu usaha dikatakan berhasil apabila mendapatkan laba (keuntungan), meskipun laba bukan merupakan salah satu aspek yang dinilai dari keberhasilan usaha tapi laba menjadi faktor yang penting sebab laba merupakan tujuan dari seseorang dalam berbisnis. Dan jika terjadi penurunan laba pada suatu usaha maka usaha tersebut akan kesulitan dalam mengoperasikan kegiatan dalam usahanya.

Menurut Anaroga dalam Sazali (2011) Keberhasilan usaha dapat tercapai jika memiliki persiapan yang matang, yaitu dengan menyiapkan rencana usaha (*business plan*). Rencana usaha menjadi acuan dalam aktivitas yang akan dilaksanakan pada usaha. Sedangkan menurut Daulay dan Ramadini (2013:3), keberhasilan usaha merupakan suatu keadaan yang menggambarkan keadaan lebih baik daripada sebelumnya. Keberhasilan usaha merupakan tujuan

utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan.

Keberhasilan suatu usaha ditentukan dengan bagaimana mengelola manajemen maupun organisasinya untuk perkembangan usahanya namun yang terjadi pada saat ini ialah dimana suatu usaha hanya berjalan dengan sederhana mungkin agar mendapatkan keuntungan. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan manajemen dalam mengelolanya usahanya serta minimnya kualitas sumber daya manusia.

Keberhasilan usaha dapat tercapai bila dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya ialah dengan adanya seorang wirausaha yang kompeten dalam bidangnya, kebutuhan, atau tujuan suatu usaha akan dapat dengan mudah tercapai.

Desa Jambangan Kabupaten Sidoarjo merupakan sebuah desa yang mayoritas warganya bekerja sebagai buruh tani dan pabrik. Kini desa Jambangan telah beralih menjadi sentra penggorengan kerupuk pasir yang mayoritas warganya telah menciptakan lapangan kerja sendiri dan tidak lagi menjadi buruh tani maupun buruh pabrik. Bukan hanya menciptakan lapangan pekerjaan namun juga melakukan sebuah inovasi kerja yang dari semula menggoreng kerupuk menggunakan kualiti besar (kameron) yang diletakkan diatas tungku. Kini telah dilakukan dengan menggunakan drum bekas yang dimodifikasi agar dapat diputar dan memudahkan dalam proses penggorengan. Desa Jambangan merupakan desa yang strategis yang mana memberikan

peluang bagi sebagian warganya untuk berwirausaha karena lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat luas.

Dalam proses penggorengan krupuk pasir yang bermula dari inovasi sederhana dari Chusnul Mufidah beserta suaminya dalam usaha menggoreng krupuk pasir kecil-kecilan yang di rintis pada akhir tahun 1990, sebagai pelarian atas musibah yang mereka alami yang justru berdampak besar bagi perekonomian warga setempat. Trobosan sederhana mereka menjadi inspirasi kepada warga untuk melakukan usaha serupa dan membuka peluang kerja bagi warga setempat yang kini telah menjelma menjadi Sentra Penggorengan Krupuk Pasir. Tidak hanya itu saja Chusnul Mufidah beserta suaminya juga menciptakan dan berinovasi menggunakan drum bekas sebagai pengganti kuali besar untuk menggoreng krupuk, dan dengan cara baru itu di anggap lebih prospektif dibanding cara lama menggunakan kuali besar.

Dalam penggorengan kerupuk pasir ini menggunakan bahan dasar yang terbuat dari pasir yang mana pasir yang digunakan bukanlah pasir sembarangan, namun pasir yang digunakan merupakan pasir jenis gunung yang berwarna hitam. Sebelum digunakan pasir terlebih dahulu di saring , kemudian pasir dijemur sampai kering untuk menjaga kualitas kerupuk dalam penggorengannya. Dalam kondisi ini limbah yang dihasilkan pada saat penggorengan berupa asap yang sering kali sangat mengganggu karena menimbulkan kepengapan dalam ruang penggorengan kerupuk pasir oleh karena itu sebagian pelaku usaha

memberikan ventilasi udara serta membuat cerobong asap untuk dapat menghindari kepengapan saat proses penggorengan kerupuk pasir.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan studi penelitian yang berjudul: “Hubungan Karakteristik Wirausaha Dan Kompetensi Wirausaha Dengan Keberhasilan Usaha Pada Sentra Penggorengan Kerupuk Pasir Di Desa Jambangan Kabupaten Sidoarjo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan diatas, maka dapat dirumuskan pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah karakteristik wirausaha berhubungan dengan keberhasilan usaha pada sentra penggorengan kerupuk pasir di Desa Jambangan Kabupaten Sidoarjo?
2. Apakah kompetensi wirausaha berhubungan dengan keberhasilan usaha pada sentra penggorengan kerupuk pasir di Desa Jambangan Kabupaten Sidoarjo?
3. Apakah karakteristik wirausaha dan kompetensi wirausaha berhubungan dengan keberhasilan usaha pada sentra penggorengan kerupuk pasir di Desa Jambangan Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan karakteristik wirausaha dengan keberhasilan usaha pada sentra penggorengan kerupuk pasir di Desa Jambangan Kabupaten Sidoarjo.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan kompetensi wirausaha dengan keberhasilan usaha pada sentra penggorengan kerupuk pasir di Desa Jambangan Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan karakteristik wirausaha dan kompetensi wirausaha dengan keberhasilan usaha pada sentra penggorengan kerupuk pasir di Desa Jambangan Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Universitas

1. Untuk bahan referensi bagi pembaca atau peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema/judul yang masih berhubungan atau sama.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

B. Peneliti

1. Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan informasi yang berharga mengenai wirausahawan.
2. Dapat mengukur dan membandingkan antara teori dan praktiknya yang telah di dapat dalam penelitian.

C. Perusahaan

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi wirausahawan sehingga dapat dipakai dalam pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
2. Sebagai tolak ukur dan evaluasi untuk keberhasilan usahanya.

HALAMAN DIKOSONGKAN